

BAB V

KESIMPULAN

Tari Indang yang hidup dan berkembang di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, merupakan jenis tarian yang bernafaskan Islam. Kehadirannya sejalan dengan proses masuk dan penyebaran Islam di daerah itu. Masyarakat Padang Pariaman sebagai masyarakat pendukung tari Indang adalah bagian dari masyarakat Minangkabau yang dikenal mempunyai sistem adat matrilineal, dan mayoritas memeluk agama Islam. Sistem adat dan agama yang dianut oleh masyarakat berpengaruh dan memberi warna tersendiri terhadap keberadaan tari Indang dalam lingkungan masyarakatnya.

Secara tradisi penampilan tari Indang dilakukan oleh tiga kelompok tari Indang yang dinamakan *Indang tigo suduik*, lazim juga dikatakan *sapanaiak Indang* (sekali naik Indang). Tarian ini dikategorikan tarian kelompok yang terdiri dari beberapa orang penari yang memegang peranan masing-masing dalam satu kesatuan. Pembagian tugas dalam lima bagian yaitu: tukang *dikie*, tukang *aliah*, tukang *apik*, tukang *pangga*, dan tukang *kalang*. Para pemain duduk berderet atau berbanjar dalam posisi bersila, mereka menari sambil berdendang dan juga menabuh *rapa'i*.

Perubahan dan perkembangan sosial budaya masyarakat membawa perubahan dan perkembangan terhadap kebutuhan kehidupan masyarakat itu. Perubahan kebutuhan kehidupan berpengaruh terhadap peranan dan fungsi kesenian sebagai suatu kebutuhan kehidupan masyarakat. Gejala yang demikian

terlihat dalam perkembangan peran dan fungsi tari Indang dalam kehidupan masyarakat Padang Pariaman.

Setelah masuknya Islam aliran baru (aliran *Sunnah Waljamaah*) ke Minangkabau yang dipelopori oleh M. Jamil Jambek pada tahun 1918, dakwah Islam disampaikan dengan sistem ceramah dan pidato, karena sistem ini dianggap lebih praktis. Hal ini menyebabkan tergesernya kesenian Indang sebagai media dakwah di lingkungan surau ke lingkungan sasaran yang dibina dan dikembangkan oleh golongan adat.

Di lingkungan masyarakat adat peranan tari Indang berkembang untuk menyampaikan ajaran-ajaran adat istiadat Minangkabau. Penampilannya dilakukan untuk penyemarak atau pemeriah upacara-upacara adat tradisional Minangkabau seperti, upacara *batagak* Penghulu (upacara pengangkatan Penghulu), helat perkawinan, helat-helat *nagari* (*Alek Pauleh Tinggi, Alek Pauleh Randah*). Sesuai dengan sifat pertunjukan kesenian di lingkungan masyarakat adat, yaitu mengutamakan sifat permainan berbentuk atraktif baik berupa kepandaian lahir, maupun kepandaian batin, maka penampilan tari Indang di lingkungan masyarakat adat berkembang dalam bentuk peningkatan secara lahir dan batin. Peningkatan secara lahir dilaksanakan dengan jalan menyajikan pengajian atau ajaran adat istiadat, pengembangan gerakan-gerakan, dendang atau lagu dengan syair dan pantun-pantun, serta *darap* Indang yang mampu mempesona publiknya. Peningkatan secara batin memunculkan ilmu kebatinan seperti, *pitunang* (ilmu pemukau), ilmu *pamanih* (pemanis), ilmu sihir. Walaupun terjadi perkembangan sifat penampilan tari Indang dalam lingkungan masyarakat adat yang disesuaikan

dengan sifat penampilan kesenian di lingkungannya, namun nilai-nilai ritual yang menjadi kekhasan penampilan tari Indang masih tetap dilestarikan. Gejala itu terlihat pada penampilan kesenian Indang untuk pemujaan kepada Allah, Rasul, arwah-arwah khalifah Indang, dan arwah-arwah yang berjasa dalam penyebaran agama Islam yang dilaksanakan pada penampilan *Indang naik* (Indang naik),

Di lingkungan pemerintah peranan tari Indang berkembang untuk penyampaian pesan-pesan pemerintah dalam bidang pembangunan misalnya, pembangunan pertanian, keluarga berencana, P4, dan lain sebagainya. Waktu penampilannya juga disesuaikan dengan upacara-upacara pemerintah seperti, memperingati hari Kemerdekaan Indonesia, hari Pendidikan Nasional, hari Kebangkitan Nasional, dan penyambutan tamu pemerintah.

Tari Indang selalu hadir atau dipertunjukkan dalam berbagai upacara *alek nagari* seperti *Alek Pauleh Tinggi*, *Alek Pauleh Randah*. *Alek Pauleh Randah* adalah pesta tradisional rakyat Padang Pariaman yang diselenggarakan oleh masyarakat adat kelas rendah atau bawah. Adat rendah dalam konteks *alek* ini adalah *alek* yang diprakarsai oleh Penghulu, dan dilakukan oleh rakyat biasa dalam lingkungan satu *nagari*, sedangkan adat tinggi adalah *alek* yang dilakukan oleh *rajo* atau raja yang melibatkan beberapa *nagari*. Pelaksanaan *Alek Pauleh Randah* tidak semeriah *Alek Pauleh Tinggi*, baik dari segi kapasitas pertunjukan, maupun dari segi bangunan *pauleh*, dan durasi waktu dilaksanakannya *alek*.

Pada dasarnya dalam upacara *Alek Pauleh Tinggi*, maupun *Alek Pauleh Randah* hanya memerlukan penampilan kesenian Lu Ambek, tanpa ada penampilan kesenian tersebut bukan dikatakan *Alek Pauleh Randah*, atau *Alek*

Pauleh Tinggi. Dengan demikian kedua *alek* tersebut tidak akan ada tanpa kehadiran Lu Ambek.

Kesenian Indang tidak menjadi kesenian pokok yang harus ditampilkan dalam *Alek Pauleh Randah*. Hal ini disebabkan tari Indang adalah kesenian yang pada awalnya tumbuh di lingkungan Alim Ulama, yang dalam perkembangan selanjutnya dibina dan dikembangkan oleh kaum adat. Oleh sebab itu kaum adat menempatkan kesenian tersebut hanya sebagai hiburan atau penyemarak upacara.

Kepopuleran, keunikan dan kespesifikan kesenian Indang menjadi kekuatan untuk kesenian tersebut tetap diminati dan disenangi oleh masyarakat Padang Pariaman. Dikarenakan tari Indang tidak termasuk klasifikasi kesenian adat tinggi, tetapi adalah kesenian tradisi rendah yang dipertunjukkan dan ditonton oleh rakyat biasa, tidak jarang pertunjukan Tari Indang ramai ditonton dan sangat berpengaruh terhadap kesemarak *Alek Pauleh Randah*. Dengan demikian kesenian Indang ini amat potensial untuk menyemarakkan dan memeriahkan *alek Pauleh Randah*.

DAFTAR SUMBER

I. Sumber Tertulis

- Admiral, *et al.* "Deskriptif Indang Tabek Pala" Laporan Penelitian. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang, 1995.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. "Sebagai Teks Dalam Konteks: Seni dalam Kajian Antropologi Budaya" Makalah disampaikan dalam seminar "Wacana Seni Abad XXI" diselenggarakan oleh Majalah "Seni" di Yogyakarta, 26 Juli 1997.
- _____. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Asril. "Seni Pertunjukan Indang Pariaman Minangkabau, Pergeseran dari Religius ke Profan" dalam Jurnal Seni dan Budaya I. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1997.
- Azra, Azyumardi. *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi..* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2003. dalam Zulfadli Panduko Sutan. "Basurau Bukannya Mambangik Batang Tarandam" dalam "Gurindam Surau Tuo". Yogyakarta: Majalah orang Minang Yogya, 2003.
- B. Amir. *et al.* *Tata Kelakuan di Lingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Setempat di Daerah Sumatera Barat*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1984/1985.
- Darmawati. "Studi Kasus Tentang Pergeseran Fungsi Indang di Toboh Mesjid Balai Senayan Pauh Kembar Pariaman" Skripsi S1. Solo: Sekolah Tinggi Seni Indonesia, 1990.
- Departemen Penerangan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No. 230/A/KEP/MENPEN/1984, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Penerangan, Pasal 279-280. Jakarta: Departemen Penerangan Republik Indonesia, 1986.
- Desmawardi. "Saluang Danggut : Bagurau Gaya Rantau Minangkabau di Pariaman Sumatera Barat" Tesis. Pasca Sarjana S2 Universitas Gadjah Mada, 2001.
- Dt. Bahar, Nagari Basa. *Tambo dan Silsilah Adat Alam Minangkabau*. Payakumbuh: Eleonora, 1966.

- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Rajawali 1985.
- Dobbin. Christine. *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy Central Sumatera, 1784-1992*. Terj. Lillian D. Tedjasudhana. *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah, 1784-1847* Jakarta: INNS, 1992.
- Ediwar. "Perjalanan Kesenian Indang dari Surau ke Seni Pertunjukan Rakyat Minangkabau di Padang Pariaman Sumatera Barat" Tesis. Pasca Sarjana S2, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1999.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993, cet. 1. dalam Khairul Jasmi. " Sejarah Panjang Surau Minangkabau: Republika, 9 November 1996.
- Erlinda. "Peranan Indang dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pincuran Sonsang Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat" Skripsi S1. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1993.
- _____. "Tari Minangkabau dalam Dimensi Sosiokultural (Tradisi dan Perkembangan)", dalam *Ekspresi. Seni dan Perempuan Jurnal Institut Seni Indonesia Yogyakarta*. Volume 10, tahun 4, 2004.
- Esten, Mursal. "Randai dan Beberapa Permasalahannya", dalam Edi Sedyawati (ed.) *Seni dalam Masyarakat Indonesia: Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia, 1982
- _____. *Minangkabau Tradisi dan Perubahan*. Padang: Aksara Raya, 1993.
- Frazer, J.G. *Totemism and Exogamy* (1910) dan *The Golden Bough* (1911–1915). Dalam Koentjaraningrat. *Metode-Metode Antropologi Dalam Penyelidikan-Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia (sebuah Ichtisar)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1958
- Gazalba, Sidi *Pandangan Seni Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- _____. *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi, 2003.

- _____. "Fenomena Seni Dalam Sebuah Ritual Agama: Sudut Pandangan Sosiologis Kaum Fungsional", dalam A. M. Hermin Kusmayati (ed.). *Kembang Setaman Persembahan Untuk Sang Maha Guru*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta, 2003.
- _____. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2005.
- Hakimi, Idrus, Dt. Rajo Panghulu. *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Minangkabau*. Bandung: Remaja karya, 1986.
- _____. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Rosda, 1994.
- _____. *1000 Pepatah-Petitih Mamang-Bidal Pantun, Gurindam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Hamka. *Ayahku: Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amirullah dan Perjuangan kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Amminda, 1982.
- _____. *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- _____. "Hubungan Timbal Balik antara Adat dan Syarak dalam Kebudayaan Minangkabau", dalam Amrin Imran. *Menelusuri Sejarah Minangkabau*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia LKAAM Sumatera Barat, 2002.
- Hanna, Yudith, Linne, "Tari dan Ilmu-Ilmu Sosial: Sebuah Eskalasi Visi", dalam Ben Suharto (terj.) "Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademi", Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1981.
- Ihromi, T.O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Imran, Amrin, et al. *Menelusuri Sejarah Minangkabau*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia LKAAM Sumatera Barat, 2002.
- Jamal, MID. *Falsafah dan Silsilah Aliran-Aliran Silat Minangkabau*. Bukittinggi: Nusantara, 1985
- Kaplan, David dan Albert A. Manners. *Teori Budaya*. Terj. Landung Simatupang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Kartodirdjo, Sartono, et al. "Peranan dan Pengaruh Pemuka Masyarakat Serta Seni Pertunjukan Rakyat Tradisional dalam Komunikasi Pembangunan Jilid II". Lembaga Studi Pedesaan dan Kawasan, UGM, 1978.
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.

Kato, Tsuyusi. *Matriliny and Migration: Evolving Minangkabau Tradition in Indonesia*, Ithaca and London: Cornell University Press, 1982.

_____. "Rantau Pariaman: Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX", dalam Akira Nakazumi. *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang (Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.

Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

_____. "Pentingnya Seni Pertunjukan Sebagai Wahana untuk Memahami Tempat Kita di Jagat Raya", dalam Laporan Temu Ilmiah III MSPI, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1992.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1979.

Kraus, Richard. *History of The Dance*, Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, New Jersey. 1969.

Kuntowijoyo. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologu), 1986-1987.

_____. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.

Kusmayati, A. M. Hermien. "Makna Tari dalam Upacara di Indonesia". Pidato Ilmiah pada Dies Natalis ke VI. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.

LKAAM. *Pelajaran Adat Minangkabau: Sejarah dan Budaya Padang*: Tropic Offset Printing, 1981.

Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Malinowski. *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*. (1944) dalam Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1987.

Malinowski, Bronislaw. *Sex and Repression in Savage Society*. New York: Meridian Books. 1955.

Mansoer, M. D. *et al*. *Sejarah Minangkabau*. Jakarta: Bharatara, 1970.

Marinis, Marco de. *The Semiotics of Performance*. Terj. Aine O' Healy. Bloomington dan Indiana Polis: Indiana University Press, 1993.

Martamin, Mardjani. "Indang Piaman: Salah Satu Contoh Folklore". Padang: Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial. Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Padang. 1976.

_____. *et al*, *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, 1977

_____. *Sejarah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.

_____. "Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/1981

Meuraksa, Dada. *Sejarah Kebudayaan Sumatera*. Medan: Hasmar, 1974.

Metrizal. "Tari Indang di Desa Kurai Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Kontinuitas dan Perubahan) Skripsi S1. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang, 2000.

Moeliono, M. Anton, *et al*. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka, 1999.

Murgianto, Sal. "Dasar-Dasar Koreografi Tari", dalam Edi Sedyawati, (ed.) *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian . Proyek Pengembangan Kesenian, 1986.

Naim, Mochtar. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.

Navis, A.A. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Gratifipers, 1984.

Nasrun, M. *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*. Jakarta: Bulan Bintang, 1971.

Padang Pariaman dalam Angka Padang Pariaman in Figures". kerjasama : Badan Perencana Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Padang Pariaman dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Padang Pariaman, 1999.

Permas, Achsan., *et al*. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM, 2003.

Profil Propinsi Republik Indonesia: Sumatera Barat. Jakarta: Yayasan Bakti Nusantara, 1992.

Profil Propinsi Republik Indonesia: Sumatera Barat. Jakarta: Yayasan Bakti Nusantara, 1992.

Radcliffe-Brown, *Structure and Function in Primitive Society* New York: The Free Press, 1965.

Radjab, Muhammad. *Sistem Kekerabatan di Minangkabau*. Padang: Center For Minangkabau Studies Press, 1969.

Rasyid, M. Manggis, Dt. Datuak Rajo Panghulu *Minangkabau Sejarah Ringkas dan Adatnya*. Padang: Sridarma, 1971.

Royce, Anya Peterson. *The Anthropology of Dance*. Bloomington and Landon, Indiana University Press, 1977.

Sairin, Sjafri "Pariaman: Masyarakat Bilineal Minangkabau" (Kata Pengantar) dalam Welhendri Azwar. *Matrilokal dan Status Perempuan dalam Tradisi Bajapuaik*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

_____, et al. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*" Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian . 1986.

_____. "Penelitian Seni: Jenis dan Metodenya" disampaikan dalam Lokakarya Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta: 28 Mei –1 Juni 2004.

Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia no II*. Jakarta : Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980.

Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatera Barat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1983.

Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002.

_____. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001

Soekamto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

- Suharti, Theresia. "Masalah Gaya dalam Seni" dalam *Kembang Setaman Persembahan Untuk Sang Mahaguru*. Yogyakarta: BP ISI, 2003
- Suharto, Ben. "Tari: Analisa Bentuk, Gaya, dan Isi Sebagai Penunjang Kreatif". Makalah, Bentara Budaya, 27 April 1983.
- Suryadi. "Indang Seni Bersilat Lidah di Minangkabau". dalam *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, No: IV/03/1994, BP ISI Yogyakarta
- Syarifuddin, Amir. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. Jakarta: Gunung Agung. 1984.
- Stocking, George, W. Jr. "Franz Boas and the Culture Concept in Historical Perspective" dalam *Race, Culture, and Evolution: Essays in the History of Antropology*. New York: Free Press, 1968.
- Thaib, Darwis, Datuk Sidi Bandaro. *Seluk Beluk Adat Minangkabau*. Bukittinggi: Nusantara, 1965.
- Williams, Raymond. *Culture*. Fontana Paperbacks, Glasgow, 1981.
- Yunus, Gitrif "Dari Uang Japutan ke Uang Dapua Suatu Kajian Tentang Perkawinan dan Perubahan Sosial di Pariaman Sumatera Barat : Studi Kasus di Nagari Kurai Taji Pariaman Selatan)" Tesis. Sebagai Salah satu Syarat Mendapatkan Derajat sarjana S-2. Program Studi Antropologi Pasca sarjana Universitas Indonesia, 1999.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1993.
- Yunus, Umar. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau: suatu Problema Sosiologi Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Yulinis. "Tradisi dan Modernitas Dalam Indang Piaman Sumatera Barat". Tesis. Pasca Sarjana S 2. Bali: Udayana, 2001.
- Yusfil. "Baluambek dalam Festifal adat Pauleh Tinggi Pada Kebudayaan Masyarakat Sicincin di Minangkabau Sumatera Barat". Tesis. Pasca Sarjana S 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1997.
- Zulkifli. "Tari Indang Sebagai Tari Tradisi di Desa Pincuran Sonsang Kecamatan VII Koto: Suatu Tinjauan Komposisi Gerak dan Estetika". Laporan Penelitian. Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1989.

- _____. "Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau Sumatera Barat: Dalam Dimensi Sosial Budaya". Tesis. Yogyakarta: Pasca sarjana UGM. 1993.
- _____. "Peranan Kapalo Mudo dalam Kehidupan Lu Ambek di Kapalo Hilalang Kabupaten Pariaman. Laporan Penelitian. Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang, 1997.
- _____. "Pasambahan Suatu Bentuk Seni Tutar yang Eksis Dalam Kehidupan Masyarakat Bungo Tanjung Kecamatan Batipuh Sumatera Barat" Laporan Penelitian. STSI Padangpanjang. 2001

II. Sumber Lisan

- Agam Datuak Putih, 73 tahun, suku Sikumbang. *Ninik Mamak (urang Tuo) nagari* Paguah Lubuak Aluang Pariaman
- Alimar Bagindo, 60 tahun, Suku Guji. *Ninik Mamak nagari* Kurai Taji Pariaman.
- Amril Dt. Rajo Lenggang, 59 tahun, suku Panyalai. Petani. Paguah Lubuak Aluang Pariaman.
- Bahar. 73 tahun, suku Guci. Guru Tari Indang Pincuran Sonsang Pariaman
- Bagindo Sait. 63 tahun, suku Jambak, pedagang, Paguah Pariaman
- Basri Sikumbang, 47 tahun, suku Tanjung. Wali Nagari Paguah Pariaman
- Datuk Marmar, 74 tahun Suku Tanjung, *Ninik Mamak* Pincuran Sonsang Pariaman.
- Desmawardi. 45 tahun. Tenaga Pengajar STSI Padangpanjang
- Jasmidal Yasin, 65 tahun. Suku Panyalai. Pensiunan Guru SLTP Pincuran Sonsang Pariaman.
- Muhammad Yunus Datuk Putih, 63 tahun, suku Sikumbang, Penghulu (*Ninik Mamak*) Nagari Paguah Lubuak Aluang Pariaman.
- M. Yunis. 54 tahun, suku Tanjung. Pensiunan ABRI. Paguah Lubuak Aluang Pariaman.
- Nuraini. 70 tahun. Simpatisan tari Indang di Kabun Cimpago VII Koto Sungai Sariak Pariaman.

Sahar Datuak Jong Kayo. 74 tahun, suku Tanjung, *Ninik Mamak* Bunga Tanjung Tanah Datar.

Sidi Jamaluddin, 68 tahun, Alim Ulama VII Koto Sungai Sariak Pariaman.

Datuk Sait. 68 tahun. Suku Guci. Pawang tari Indang Pincuran Sonsang Pariaman.

Z. Datuak Sinaro Nan Kuniang. 48 tahun, suku Jambak. *Ninik Mamak* Bunga Tanjung Tanah Datar.

